

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL (UMK) DI KOTA MANADO

*Livia Tinneke Olly Kolanus<sup>1</sup>, Vekie A. Rumate<sup>2</sup>, Daisy S.M. Engka<sup>3</sup>*  
*[oliviatinneke@yahoo.com](mailto:oliviatinneke@yahoo.com)*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi  
Universitas Sam Ratulangi*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lokasi usaha, pelatihan dan promosi produk secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha mikro kecil (UMK) di Kota Manado. Adapun secara teoritis factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro kecil (UMK) di Kota Manado. Kemampuan pedagang, yaitu mampu tidaknya seorang pedagang dalam mempengaruhi pembeli barang dagangannya dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pelaku usaha mikro kecil (UMK) di Kota Manado. Dapat disimpulkan bahwa modal usaha, lokasi usaha, pelatihan dan promosi produk mampu meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro kecil.

**Kata Kunci :** Modal, Lokasi Usaha, Pelatihan, Promosi, Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of business capital, business location, training and product promotion together on the income of micro and small enterprises (MSEs) in Manado City. As for the theoretical factors that affect the income of micro and small enterprises (MSEs) in Manado City. The ability of traders, namely whether or not a trader is able to influence buyers of his merchandise and get the expected results. The data used in this study are primary and secondary data. The analytical tool used is multiple regression analysis. The results showed that capital had a positive and significant effect on income. Business location has a positive and significant effect on income. Training has a positive and significant effect on income. Promotion has a positive and significant effect on the income of micro and small entrepreneurs (MSEs) in Manado City. It can be concluded that business capital, business location, training and product promotion can increase the income of micro and small entrepreneurs.*

**Keywords:** Capital, Business Location, Training, Promotion, Income of Micro and Small Enterprises (UMK)

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian negara. Ketika krisis menerpa Indonesia pada sekitar tahun 1997-1998, sektor UMKM terbukti tetap berdiri kokoh disaat usaha-usaha besar lainnya terpuruk. Keunggulan UMKM dalam bertahan pada krisis karena berbagai alasan. Pertama, umumnya UMKM menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan

masyarakat. Kedua, UMKM tidak mengandalkan bahan baku impor dan lebih memanfaatkan sumber daya lebih lokal baik dari sisi sumber daya manusia, modal, bahan baku maupun peralatannya. Ketiga, umumnya bisnis UMKM menggunakan modal relatif kecil.

Dengan keunggulan tersebut, UMKM tidak begitu merasakan pengaruh krisis global yang biasanya ditandai dengan penurunan nilai tukar rupiah.

UMKM memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1 Kriteria UMKM berdasarkan Aset dan Omzet**

No	Uraian	Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimum Rp50 juta	Maksimum Rp300 juta
2	Usaha Kecil	>Rp50 juta – Rp500 juta	>Rp300 juta – 2,5 milyar
3	Usaha Menengah	Rp500 juta – < 10 milyar	>2,5 milyar – 50 milyar

*Sumber : Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008.*

(Sundari 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tahap awal memulai bisnis adalah lokasi usaha karena mempengaruhi optimalisasi perolehan pendapatan. Selain itu kualitas barang yang baik dengan harga yang relatif murah, melakukan distribusi, promosi dan upaya yang dapat meningkatkan penerimaan pendapatan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

#### **Rumusan Masalah**

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM ?
2. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatanUMKM ?
3. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM ?
4. Apakah promosi berpengaruh terhadap pendapatan UMKMN ?
5. Apakah modal, lokasi usaha, pelatihan dan promosi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan UMKM ?

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM
2. Menganalisis pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM
3. Menganalisis pengaruh pelatihan terhadap pendapatan UMKM
4. Menganalisis pengaruh promosi terhadap pendapatan UMKM
5. Menganalisis pengaruh modal, lokasi usaha, pelatihan dan promosi secara bersama-sama terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK)

#### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat baik secara teoritis maupun secara empiris. Berikut manfaat yang diharapkan penulis :

1. Manfaat teoritis  
Penelitian ini dapat menambah literature atau kajian teoritis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM serta membuka kemungkinan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan pendapatan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi mahasiswa

- Sebagai wahana pelatihan menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan yang di hadapi dilapangan
  - Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan
  - Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado
- b. Bagi Pemerintah  
Menjadi masukan dan bahan pembuatan kebijakan dalam perencanaan peningkatan pendapatan pedagang kelas menengah.
- c. Bagi pembaca dan masyarakat umum  
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi data sekunder bagi seorang peneliti lain dan memberikan masukan berharga bagi masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan UMK dan dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya

### Landasan Teori

#### Konsep UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari Usaha Mikro Kecil (UMK) atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Mikro Kecil (UMK) (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.

#### Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut.

Pendapatan adalah penerimaan dari balas jasa factor produksi yang digunakan dalam proses produksi menghasilkan barang dan jasa sebagai berikut

1. Wages (W), adalah balas jasa tenaga kerja
2. Rent (r), yaitu sewa yang diperoleh sebagai balas jasa tanah dan gedung
3. Rate Of Interest (i), yaitu balas jasa penggunaan modal
4. Profit (Fee), yaitu balas jasa entrepreneur

Artaman (2015) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang antara lain:

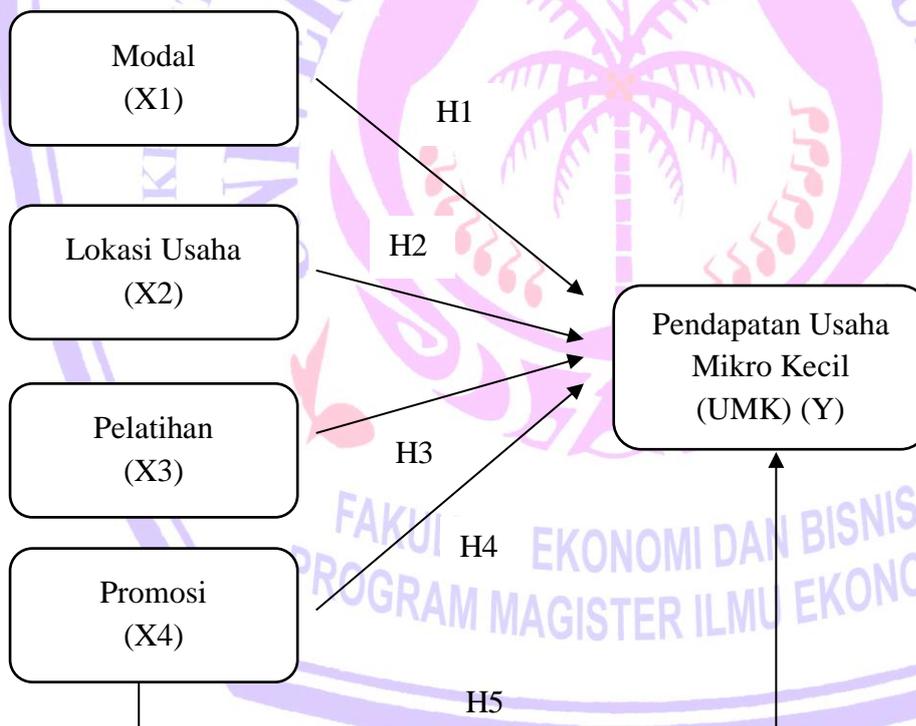
1. Lama usaha

Lama usaha memegang peranan penting dalam usaha penjualan. Lama usaha berkaitan dengan banyak sedikitnya pengalaman yang diperoleh pedagang dalam berjualan. Semakin lama pedagang menjalankan usahanya akan meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Selain itu, semakin lama usaha seseorang dalam berdagang akan meningkatkan pengetahuan pedagang mengenai selera atau minat pembeli dan menambah relasi bisnis serta pelanggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

2. Lokasi berdagang  
Lokasi berdagang merupakan salah satu strategi dalam perdagangan. Lokasi berdagang yang saling berdekatan dengan pesaing, mendorong pedagang untuk melakukan strategi kompetisi.
3. Jam kerja  
Jam kerja berkaitan dengan teori penawaran tenaga kerja, yaitu tentang kesediaan individu dalam bekerja dengan harapan akan memperoleh pendapatan atau tidak bekerja dengan konsekuensi tidak memperoleh penghasilan yang seharusnya diperoleh.

**Kerangka Penelitian**

Faktor-faktor yang memengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Manado secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

**Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis tersebut baru dapat diuji kebenarannya lewat penganalisaan dan penelitian. Hipotesis ini dapat berupa hubungan positif maupun negatif, tergantung variabel yang diuji. Dalam penelitian ini penulis mengangkat hipotesis sebagai berikut:

1. H1: diduga modal berpengaruh parsial terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK).
2. H2: diduga lokasi usaha berpengaruh parsial terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK).
3. H3: diduga pelatihan berpengaruh parsial terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK).
4. H4: diduga promosi berpengaruh parsial terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK).
5. H5: diduga modal, lokasi usaha, palatihan dan promosi berpengaruh simultan terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK).

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data dalam bentuk angka-angka yang secara langsung diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan sumbernya, data terbagi atas data primer dan data sekunder.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek penelitian yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003). Populasi penelitian ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha yang ada di Kota Manado.

Arikunto (2006) menyatakan bahwa: “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteiti”. Pengambilan sampel dilakukan dengan *nonprobability sampling*, dimana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Teknik pengambilan ini dilakukan secara *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan faktor spontanitas. Dalam hal ini siapa saja pelaku usaha yang ditemui di jalan, maka orang tersebut akan dijadikan sampel (responden).

Responden penelitian ini berjumlah 50 orang mengacu pada konsep teorema batas sentral yang menyatakan bahwa sampel yang besar ( $n \geq 30$ ) akan menyebar secara normal dan pertimbangan bahwa uji rata-rata sampel berjumlah minimal 30 orang. (Setiadi dalam Taufik, 2004).

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyomo, 2010). Definisi operasional variabel didasarkan pada satu atau lebih refrensi yang disertai dengan alasan penggunaan definisi tersebut. Variabel-variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu Modal ( $X_1$ ), Lokasi Usaha ( $X_2$ ), Pelatihan ( $X_3$ ), dan Promosi ( $X_4$ ) sedangkan variabel dependen yaitu Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) ( $Y$ ).

**Tabel 2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Modal (X1)	Menurut KKBI modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang	- Jumlah modal yang digunakan untuk usaha - Asal modal yang digunakan untuk usaha	Skala Likert

	dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. (Listyawan Ardi Nugraha, 2011: 9)		
Lokasi Usaha (X2)	Lokasi Usaha adalah tempat dimana suatu usaha atau aktivitas dilakukan. (Swastha, 2002: 24)	- Letak yang strategis dengan konsumen - Biaya sewa lokasi - Keamanan	Skala Likert
Pelatihan (X3)	Pelatihan serangkaian individu meningkatkan dan pengetahuan sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. (Widodo, 2015:82)	- Pendidikan pemilik usaha mengikuti pelatihan - Pengetahuan/keterampilan yang berhubungan dengan usaha	Dummy Variabel
Promosi (X4)	Menurut Anton Tejakusuma “Sebuah tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan, juga sebagai strategi untuk mengajak prospek melalui transaksi. (Mega Super Salesman, 2010)	- Media yang digunakan untuk promosi - Biaya melakukan promosi	Skala Likert
Pendapatan (Y)	Sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006).	- Besar pendapatan perhari - Besar pendapatan perbulan - Kecukupan dalam pembiayaan kebutuhan sehari hari	Skala Likert

Sumber : Jurnal Penelitian Terdahulu, 2020.

### Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Model ini digunakan untuk melihat pengaruh modal, lokasi usaha, pel pelatihan dan promosi terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK). Dengan tahapan penelitian ini terlebih dahulu menguji instrument tersebut supaya bisa menghasilkan suatu penelitian yang akurat dengan tahapan sebagai berikut:

### Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja dan kemudian dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dan pengukuran dengan cara *Repeted* measure atau pengukuran yaitu seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya (Ghozali, 2013: 48). Pengukuran reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) serta suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.60$  (Ghozali, 2013: 48).

### Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik antara lain, uji normalitas yaitu pengujian tentang kenormalan distribusi data ; Uji heterokedastisitas menunjukkan *disturbance* yang dapat ditunjukkan dengan adanya *conditional variance*  $Y_i$  bertambah pada waktu  $X$  bertambah. Dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Uji Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji multikolinieritas, dilakukan dengan menggunakan kaidah "*auxiliary regression*". Penggunaan kaidah ini dilakukan dengan cara meregres masing-masing variabel independen dengan variabel independen yang lain.

### Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda persamaan fungsi:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Fungsi di atas kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Pendapatan
- $X_1$  = Modal
- $X_2$  = Lokasi Usaha
- $X_3$  = Pelatihan
- $X_4$  = Promosi
- $\alpha$  = Kostanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- e = Standart Error

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis**

**Hasil Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner, kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r table. Pengujian validitas dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

**Tabel 9 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Keterangan
<b>Modal</b>	Modal.1	.881**	Valid
	Modal.2	.795**	Valid
	Modal.3	.587**	Valid
<b>Lokasi Usaha</b>	Lokasiusaha.1	.861**	Valid
	Lokasiusaha.2	.873**	Valid
	Lokasiusaha.3	.847**	Valid
<b>Promosi</b>	Promosi.1	.866**	Valid
	Promosi.2	.572**	Valid
	Promosi.3	.685**	Valid
<b>Pendapatan</b>	Pendapatan.1	.923**	Valid
	Pendapatan.2	.923**	Valid
	Pendapatan.3	.881**	Valid
	Pendapatan.4	.442**	Valid

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020.*

Pada tabel di atas tampak bahwa seluruh indikator variabel Modal, Lokasi Usaha, dan Promosi terhadap Pendapatan dikatakan valid karena memiliki nilai korelasi di atas 0,23.

**Uji Reliabilitas**

Metode uji reliabilitas yang paling sering digunakan adalah Cronbach’s Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60. Hasil pengujian reliabilitas untuk semua variabel dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

**Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach’s Alpha	Ket
<b>Modal</b>	.642	Reliabel
<b>Lokasi Usaha</b>	.815	Reliabel
<b>Promosi</b>	.610	Reliabel
<b>Pendapatan</b>	.801	Reliabel

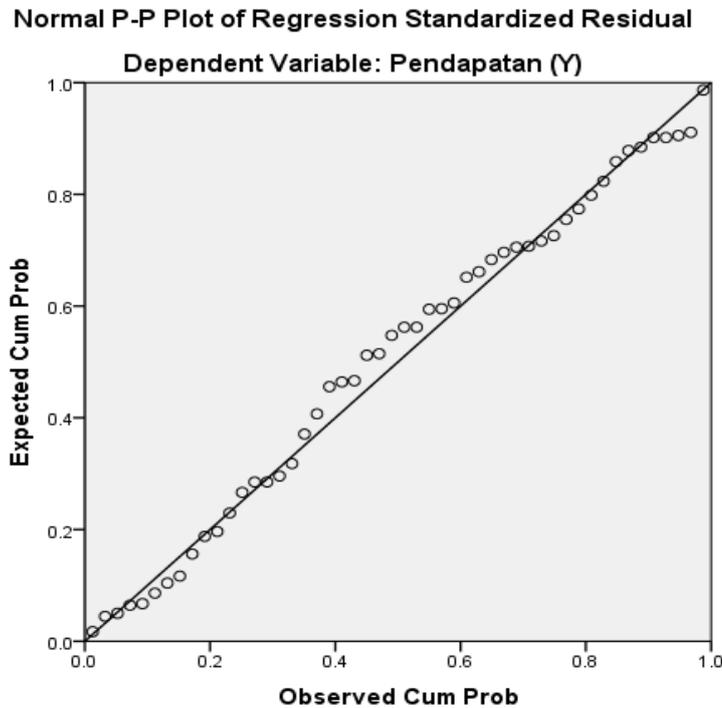
*Sumber: Hasil Output SPSS, 2020.*

Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa variabel Modal, Lokasi Usaha, dan Promosi terhadap Pendapatan memiliki hasil yang reliabel. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai Cronbach’s Alpha yang lebih besar dari 0,60 berarti instrumen penelitian dikatakan reliabel.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Normalitas**

Prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal *probability plot*. Hasil uji normalitas sebagai berikut:



Sumber: Hasil Output SPSS, 2020.

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- **Hasil Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai Tolerance  $\geq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$ . Hasil uji multikolinieritas terdapat pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.523	2.447		-1.848	.071	
	Modal (X1)	1.146	.149	.686	7.680	.000	.978
	Lokasi Usaha (X2)	.234	.101	.208	2.326	.025	.980
	Pelatihan (X3)	.734	.293	.228	2.502	.016	.938
	Promosi (X4)	.357	.168	.193	2.117	.040	.936

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil dalam tabel output SPSS diatas dapat dilihat tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF berada pada angka < 10, hal ini berarti tidak terjadi hubungan diantara variabel Modal, Lokasi Usaha, Pelatihan dan Promosi dengan demikian, asumsi multikolinearitas terpenuhi (bebas dari multikolinearitas).

• **Hasil Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2013) tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara dU sampai dengan (4-dU). Nilai du dicari pada distribusi tabel Durbin Watson berdasarkan k (3) dan n (50) dengan signifikan 5%. Hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW) menunjukkan hasil sebagaimana terdapat pada tabel 12 sebagai berikut.

**Tabel 12 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 <sup>a</sup>	.648	.617	.985	1.845

a. Predictors: (Constant), Promosi (X4), Modal (X1), Lokasi Usaha (X2), Pelatihan (X3)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

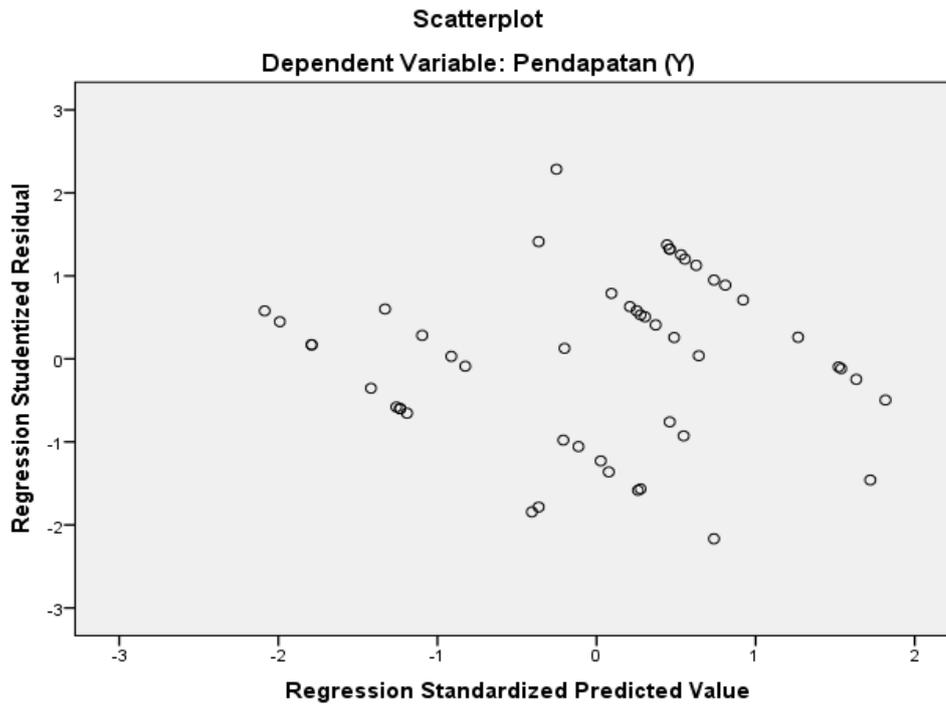
Sumber: Hasil Output SPSS, 2020.

Dari hasil tabel Durbin Watson  $dU = \text{jadi } dU (1,6739) < DW (1,845) < 4-dU (2,3261)$  maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

• **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2013) tidak terjadi heteroskedasitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angkat 0 pada sumbu Y. Adapun hasil uji statistik heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS, 2020.

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang terbentuk dengan kata lain grafik menggambarkan plot menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. ini membuktikan bahwa variabel Modal, Lokasi Usaha, Pelatihan dan Promosi terbebas dari heteroskedastisitas.

**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk memastikan pengaruh Modal (X1), Lokasi Usaha (X2), Pelatihan (X3) dan Promosi (X4) terhadap Pendapatan (Y) Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Manado. Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dengan variabel dependen maka digunakan data primer yang bersumber para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) yang berada di Kota Manado. Data primer tersebut diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi berganda yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan diolah menggunakan program SPSS 20. Hasil regresi bisa dilihat pada tabel 13 berikut:

**Tabel 13 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.523	2.447		-1.848	.071	
	Modal (X1)	1.146	.149	.686	7.680	.000	.978
	Lokasi Usaha (X2)	.234	.101	.208	2.326	.025	.980
	Pelatihan (X3)	.734	.293	.228	2.502	.016	.938
	Promosi (X4)	.357	.168	.193	2.117	.040	.936

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -4,523 + 1,146X_1 + 0,234X_2 + 0,734X_3 + 0,357X_4 + e$$

Yang artinya:

1. Nilai konstan sebesar -4,523 artinya jika variabel yang diteliti dalam hal ini  $X_1, X_2, X_3,$  dan  $X_4$  konstan maka  $Y$  akan menurun atau berkurang sebesar 4,523.
2. Nilai koefisien sebesar 1,146 artinya jika variabel yang diteliti dalam hal ini  $X_1$  bertambah sebesar satu skala atau satuan maka akan meningkatkan  $Y$  sebesar 1,144.
3. Nilai koefisien sebesar 0,234 artinya jika variabel yang diteliti dalam hal ini  $X_2$  bertambah sebesar satu skala atau satu satuan maka akan meningkatkan  $Y$  sebesar 0,234.
4. Nilai koefisien sebesar 0,734 artinya jika variabel yang diteliti dalam hal ini  $X_3$  bertambah sebesar satu skala atau satu satuan maka akan meningkatkan  $Y$  sebesar 0,734.
5. Nilai koefisien sebesar 0,357 artinya jika variabel yang diteliti dalam hal ini  $X_4$  bertambah sebesar satu skala atau satu satuan maka akan meningkatkan  $Y$  sebesar 0,357.

• **Hasil Uji t Statistik**

Uji t dikenal terhadap uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel atau melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Rumus mencari t tabel =  $(\alpha/4; n-k-1) = (0,05/2; 50-4-1) = (0,025; 47) = 2,0141$ , t tabel yang didapat yaitu 2,0141.

Hipotesa:

1.  $H_0 = X_1, X_2, X_3, X_4$   
Tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen (Modal, Lokasi Usaha, Pelatihan dan Promosi) terhadap variabel dependen (Pendapatan).
2.  $H_1 = X_1, X_2, X_3, X_4$   
Ada pengaruh secara parsial variabel independen (Modal, Lokasi Usaha, Pelatihan dan Promosi) terhadap variabel dependen (Pendapatan).

Penguji Hipotesis t kriterianya sebagai berikut:

1. Jika t hitung  $\geq$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima.
2. Jika t hitung  $\leq$  t tabel, maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak.

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikan  $\leq 0,05$  maka berpengaruh signifikan.
2. Jika signifikan  $\geq 0,05$  maka tidak ada pengaruh signifikan.

**Tabel 14 Hasil Uji t Statistik**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4.523	2.447		-1.848	.071		
1 Modal (X1)	1.146	.149	.686	7.680	.000	.978	1.022
Lokasi Usaha (X2)	.234	.101	.208	2.326	.025	.980	1.020
Pelatihan (X3)	.734	.293	.228	2.502	.016	.938	1.066
Promosi (X4)	.357	.168	.193	2.117	.040	.936	1.069

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel diatas diperoleh:

1. Nilai t hitung untuk variabel Modal (X<sub>1</sub>) 7,680 > nilai t tabel 2,0141 dengan tingkat signifikan 0,000, karena nilai sig < 0,05 artinya variabel Modal (X<sub>1</sub>) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y). Ini berarti H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak.
2. Nilai t hitung untuk variabel Lokasi Usaha (X<sub>2</sub>) 2,326 > nilai t tabel 2,0141 dengan tingkat signifikan 0,025, karena nilai sig ≤ 0,05 artinya variabel Lokasi Usaha (X<sub>2</sub>) secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap Pendapatan (Y). Ini berarti H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak.
3. Nilai t hitung untuk variabel Pelatihan (X<sub>3</sub>) 2,502 > nilai t tabel 2,0141 dengan tingkat signifikan 0,016, karena nilai sig < 0,05 artinya variabel Pelatihan (X<sub>3</sub>) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y). Ini berarti H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak.
4. Nilai t hitung untuk variabel Promosi (X<sub>4</sub>) 2,117 > nilai t tabel 2,0141 dengan tingkat signifikan 0,040, karena nilai sig < 0,05 artinya variabel Promosi (X<sub>4</sub>) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y). Ini berarti H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak.

**Hasil Uji F Statistik**

Pengujian F dilakukan untuk mengetahui model pengaruh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, dan X<sub>4</sub> secara simultan terhadap Y maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan F tabel. Cara menghitung nilai Degree of Freedom (DF) : (k; n-k) = (4; 50-4) = (4;46) = 2,57. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan angka taraf signifikan hasil perhitungan dengan taraf signifikan 0,05 (5%).

Hipotesa:

1. H<sub>0</sub> = X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>  
Tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen (Modal, Lokasi Usaha, Pelatihan dan Promosi) terhadap variabel dependen (Pendapatan).
2. H<sub>1</sub> = X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>  
Ada pengaruh secara simultan variabel independen (Modal, Lokasi Usaha, Pelatihan dan Promosi) terhadap variabel dependen (Pendapatan).

Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut:

1. Jika F hitung ≥ F tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak, dan H<sub>1</sub> diterima.
2. Jika F hitung ≤ F tabel, maka H<sub>0</sub> diterima, dan H<sub>1</sub> ditolak.

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikan ≤ 0,05 maka berpengaruh signifikan.

2. Jika signifikan  $\geq 0,05$  maka tidak ada pengaruh signifikan.

**Tabel 15 Hasil Uji F Statistik**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.399	4	20.100	20.735	.000 <sup>b</sup>
	Residual	43.621	45	.969		
	Total	124.020	49			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), Promosi (X4), Modal (X1), Lokasi Usaha (X2), Pelatihan (X3)

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020.

Nilai F statistik yang diperoleh  $20,735 > F$  tabel 2,57. Dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan dari hasil analisis tersebut menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  atau dengan kata lain variabel Modal, Lokasi Usaha, Pelatihan dan Promosi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y).

• **Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Gujarati (2012) analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase (%) pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 16 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.805 <sup>a</sup>	.648	.617	.985	1.845	

a. Predictors: (Constant), Promosi (X4), Modal (X1), Lokasi Usaha (X2), Pelatihan (X3)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,648 yang menandakan bahwa keempat variabel independen tersebut memberikan pengaruh sebesar 64,8 % terhadap variabel dependent. Sedangkan sisanya sebesar 35,2 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini artinya, bahwa keempat variabel tersebut memiliki keterkaitan dalam penurunan maupun kenaikan terhadap Pendapatan para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Manado, akan tetapi banyak faktor-faktor lain yang juga bisa mempengaruhi naik turunnya Pendapatan para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) tersebut.

**Pembahasan**

**Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK)**

Modal adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin banyak modal yang dimiliki pedagang maka akan semakin besar juga pendapatannya (Nur Isni Atun, 2016). Tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Dalam penelitian ini modal pedagang bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dilihat dari signifikan lokasi usaha sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dan dapat juga dilihat dari t hitung sebesar 7,680 yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2,0141.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Utari dan Putu Martini Dewi (2014) dengan judul “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat”. Menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.

### **Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK)**

Lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat (atau menghancurkan) strategi bisnis sebuah usaha. Pemilihan lokasi usaha yang strategis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan dari sebuah usaha. Semakin strategis lokasi usaha yang dipilih, semakin tinggi pula tingkat penjualan dan berpengaruh terhadap pendapatan sebuah usaha. (Sundari, 2017).

Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dilihat dari signifikan lokasi usaha sebesar 0,025 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dan dapat juga dilihat dari t hitung sebesar 2,326 yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2,0141.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Isni Atun (2016) dengan judul “Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman”. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

### **Pengaruh Pelatihan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK)**

Pelatihan sangat erat kaitannya dengan manajemen sumber daya manusia yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, serta evaluasi. Artinya jika suatu usaha ingin menghasilkan pendapatan yang optimal, maka kualitas atau kinerja dari sumber daya manusianya pun harus ditingkatkan dan dikembangkan. Salah satu alternative utama yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan yang memadai dan sesuai dengan tuntutan pekerjaannya. (Mei Rani Amalia, 2018)

Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dilihat dari signifikan pelatihan sebesar 0,016 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dan dapat juga dilihat dari t hitung sebesar 2,502 yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2,0141.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Harini (2014) dengan judul “Pengaruh Pelatihan Entrepreneurship dan Manajemen Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Makanan dan Minuman”. Hasil olah data menunjukkan bahwa pelatihan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha mikro makanan dan minuman. Pelatihan mempunyai kontribusi terhadap peningkatan pendapatan, dan ada perbedaan signifikan pendapatan sebelum dan sesudah pelatihan.

### **Pengaruh Promosi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK)**

Menurut Fandy Tjiptono (2014:219) Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran. Betapapun kualitasnya suatu produk, bila konsumen belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk itu akan berguna bagi mereka, maka mereka tidak akan pernah membelinya. Promosi berfungsi untuk merangsang konsumen agar

melakukan pembelian sehingga dapat meningkatkan penjualan dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan. (Elisabet Togodly, Henny Tarore dan Tinneke Tumbel, 2019)

Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dilihat dari signifikan pelatihan sebesar 0,040 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dapat juga dilihat dari t hitung sebesar 2,117 yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2,0141.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Niken Ambarwati (2016) dengan judul “Pengaruh Promosi, Penentuan Harga, dan Saluran Distribusi terhadap Volume Penjualan pada UMKM Sambal Pecel Bu Nur di Desa Lengkong Nganju. Hasil penelitian diperoleh t hitung variabel promosi sebesar 0,018 dengan taraf signifikan  $0,018 < 0,05$  ini berarti hipotesis yang pertama menyatakan ada pengaruh promosi terhadap volume penjualan diterima.

### **Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, Pelatihan dan Promosi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK)**

Pendapatan adalah hasil dari penjualan barang atau jasa yang dimiliki para pedagang pasar. Pendapatan (*income*) pedagang ditentukan oleh faktor penjualan barang yang diproduksi dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Sebelum memulai suatu usaha, yang diperlukan suatu usaha agar dapat berjalan lancar dan berkembang sehingga meningkatkan pendapatan adalah pengelolaan yang baik. Beberapa faktor penting penentu pendapatan pelaku usaha dalam penelitian ini antara lain adalah Modal, Lokasi Usaha, Pelatihan dan Promosi.

Secara simultan atau bersama-sama hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Modal, Lokasi Usaha, Pelatihan dan Promosi berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan. Dapat dilihat dari hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 20,735 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Sedangkan besarnya Adjusted R Square yaitu sebesar 0,648. Hal ini berarti variabel Modal, Lokasi Usaha, Pelatihan dan Promosi mempengaruhi variabel Pendapatan sebesar 64,8 %, sedangkan sisanya 35,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Dengan keadaan saat ini dimana dunia sedang dilanda pandemi Covid-19, bukan hanya di Kota Manado saja yang para pelaku Usaha Mengahnya mendapat dampak langsung tetapi hampir semua lapisan masyarakat terkena dampaknya dengan tidak lagi dapat melakukan aktivitas kesehariannya seperti sebelumnya dan harus menyesuaikan dengan keadaan yang baru (New Normal) agar tidak terjangkit virus yang saat ini belum memiliki vaksinya ini. Dengan keadaan saat ini faktor yang dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan pendapatan para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Manado adalah promosi khususnya melalui media social. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat kita tidak dapat beraktivitas di luar rumah dan lebih sering menggunakan media sosial untuk dapat mengetahui perkembangan keadaan daerah maupun dunia saat ini atau bahkan sekedar menghilangkan kebosanan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Manado”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Manado.
2. Secara parsial Lokasi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Manado.

3. Secara parsial Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Manado.
4. Secara parsial Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Manado.
5. Secara bersama sama Modal, Lokasi Usaha, Pelatihan dan Promosi berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Manado, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK): Baiknya selalu melakukan riset pasar sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan Kota Manado.
2. Bagi Pemerintah: Pemerintah dalam hal mengupayakan peningkatan pendapatan masyarakat lebih khusus dalam penelitian ini para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Manado dapat membuat kebijakan-kebijakan yang ramah bagi pelaku usaha.
3. Bagi Peneliti: Diharapkan agar dapat menambah jumlah sampel, agar hasil yang diharapkan lebih terlihat signifikan juga dapat menambah beberapa variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Artaman, Dewa Made Aris. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Tesis. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana Denpasar.
- M. Tohar. 2003. Membuka Usaha Kecil, Yogyakarta, Kanisius
- Rahardja, P dan Manurung, M., 2001. Teori Ekonomi Makro, Suatu Pengantar: Edisi Ketiga. Jakarta: LP-FEUI
- Sukirno, Sadono. 2006. Makroekonomi: Teori Pengantar (edisi ke tiga). Jakarta: Rajawali Press.